



OPTIMASI STRATEGI PERKEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN DAN WISATA BAHARI DI SIBOLGA - TAPTENG

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga - 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan kajian “**Optimasi Strategi Perkembangan Sektor Perikanan dan Wisata Bahari Sibolga-Tapteng**” dapat diselesaikan.

Wilayah Tapanuli Tengah dan Sibolga memiliki potensi serta keanekaragaman sumber daya perikanan dan wisata bahari. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai modal utama pembangunan daerah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga kajian ini disusun untuk mampu memberikan data dan informasi mengenai potensi perikanan dan wisata bahari di kawasan Sibolga-Tapteng serta strategi apa saja yang harus dilakukan untuk diimplementasikan oleh para pemangku kepentingan dalam peningkatan pengembangan sektor perikanan dan wisata bahari pada kawasan Sibolga-Tapteng.

Semoga data dan informasi serta strategi dalam laporan kajian ini dapat berguna bagi semua pemangku kepentingan yang terkait.

Sibolga, Nopember 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I – PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum	1
1.2 Geografi.....	6
1.3 Demografi.....	9
1.4 Ketenagakerjaan	13
1.5 Infrastruktur Jalan	16
BAB II – POTENSI EKONOMI DAN SOSIAL	19
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2 Struktur Ekonomi	22
2.3 Pendapatan Per Kapita	25
2.4 Kondisi PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....	26
2.5 Kontribusi PDRB Sektoral	27
2.6 Potensi Sektoral	30
BAB III – POTENSI PERIKANAN DAN WISATA BAHARI	37
3.1 Sektor Perikanan	37
3.2 Sektor Wisata Bahari	51
BAB IV – STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN DAN WISATA BAHARI	70
4.1 Analisis Strategik Pengembangan Sektor Perikanan Sibolga-Tapteng	70
4.2 Analisis Strategik Pengembangan Sektor Wisata Bahari Sibolga-Tapteng	81
4.3 Strategi Perikanan Berkelanjutan	95
4.4 Pembangunan Sektor Wisata Bahari	99
4.5 Pengembangan Industri Wisata Bahari	105
BAB V – PENUTUP	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Tapanuli Tengah 2020	10
Tabel 1. 2	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2020	12
Tabel 1. 3	Komposisi Ketenagakerjaan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020	15
Tabel 1. 4	Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020	15
Tabel 1. 5	Komposisi Ketenagakerjaan Kota Sibolga Tahun 2020	16
Tabel 1. 6	Lapangan Pekerjaan Utama Kota Sibolga Tahun 2020.....	16
Tabel 1. 7	Perkembangan Kondisi Jalan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	17
Tabel 1. 8	Perkembangan Kondisi Jalan Kota Sibolga	18
Tabel 2. 1	Pertumbuhan PDRB Harga Konstan Kabupaten Tapanuli Tengah	20
Tabel 2. 2	Pertumbuhan PDRB Harga Konstan Kota Sibolga	21
Tabel 2. 3	Perbandingan PDRB Harga Konstan dan Harga Berlaku	22
Tabel 2. 4	Distribusi PDRB Harga Berlaku Kabupaten Tapanuli Tengah	23
Tabel 2. 5	Distribusi PDRB Harga Berlaku Kota Sibolga	24
Tabel 2. 6	PDRB Per Kapita Kabupaten Tapanuli Tengah (Ribu Rupiah).....	25
Tabel 2. 7	PDRB Per Kapita Kota Sibolga (Ribu Rupiah)	26
Tabel 2. 8	PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah.....	27
Tabel 2. 9	PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Sibolga.....	27
Tabel 2. 10	Kontribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga.....	28
Tabel 2. 11	Kontribusi PDRB Pengeluaran Kabupaten Tapanuli Tengah	29
Tabel 2. 12	Kontribusi PDRB Pengeluaran Kota Sibolga.....	30
Tabel 2. 13	Potensi Sektorial Kabupaten Tapanuli Tengah.....	31
Tabel 2. 14	Potensi Lapangan Usaha Kabupaten Tapanuli Tengah	32
Tabel 2. 15	Potensi Lapangan Usaha Kabupaten Tapanuli Tengah	33
Tabel 2. 16	Potensi Sektorial Kota Sibolga	33
Tabel 2. 17	Potensi Lapangan Usaha Kota Sibolga.....	34
Tabel 2. 18	Potensi Lapangan Usaha Kota Sibolga.....	35
Tabel 3. 1	Estimasi Potensi , Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan.....	39
Tabel 3. 2	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Asing di Kabupaten Tapanuli Tengah (Orang)	59
Tabel 3. 3	Tingkat Hunian Kamar dan Rata-Rata Lama Inap di Kota Sibolga	68
Tabel 3. 4	Daftar Objek Wisata di Kota Sibolga.....	69

Tabel 3. 5	Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Tingkat Hunian Kamar Hotel Kota Sibolga (orang).....	69
Tabel 4. 1.	Bobot Variabel/Aspek Internal Perikanan	71
Tabel 4. 2.	Bobot Kepentingan Indikator Variabel/Aspek Internal Perikanan	71
Tabel 4. 3.	Rating Indikator Internal Perikanan	72
Tabel 4. 4.	Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Perikanan	73
Tabel 4. 5.	Bobot Variabel/Aspek Eksternal Perikanan.....	74
Tabel 4. 6.	Bobot Kepentingan Indikator Variabel/Aspek Eksternal Perikanan.....	75
Tabel 4. 7.	Rating dan Kategorisasi Indikator Eksternal Perikanan.....	76
Tabel 4. 8.	Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Perikanan	77
Tabel 4. 9.	Matrik SWOT Pengembangan Sektor Perikanan.....	80
Tabel 4. 10.	Bobot Variabel/Aspek Internal Wisata Bahari.....	82
Tabel 4. 11.	Bobot Kepentingan Indikator Variabel/Aspek Internal Wisata Bahari.....	83
Tabel 4. 12.	Rating Indikator Internal Wisata Bahari	84
Tabel 4. 13.	Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Wisata Bahari	85
Tabel 4. 14.	Bobot Variabel/Aspek Eksternal Wisata Bahari	87
Tabel 4. 15.	Bobot Kepentingan Indikator Variabel/Aspek Eksternal Wisata Bahari ...	88
Tabel 4. 16.	Rating Indikator Eksternal Wisata Bahari	89
Tabel 4. 17.	Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Wisata Bahari	90
Tabel 4. 18.	Matrik SWOT Pengembangan Wisata Bahari	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Administratif Kabupaten Tapanuli Tengah	7
Gambar 1. 2	Peta Administratif Kota Sibolga	8
Gambar 1. 3	Perkembangan Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2015-2020 (Jiwa)	11
Gambar 1. 4	Komposisi Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah.....	11
Gambar 1. 5	Perkembangan Penduduk Kota Sibolga Tahun 2015-2020 (Jiwa)	12
Gambar 1. 6	Komposisi Penduduk Kota Sibolga	13
Gambar 1. 7	Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	14
Gambar 1. 8	Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	14
Gambar 1. 9	Panjang Jalan Menurut Kewewenangan di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020 (km)	17
Gambar 1. 10	Panjang Jalan Menurut Kewewenangan di Kota Sibolga Tahun 2020 (km)	18
Gambar 2. 1	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi (%).....	19
Gambar 2. 2	Kontribusi PDRB Sektoral Kabupaten Tapanuli Tengah (%).....	28
Gambar 2. 3	Kontribusi PDRB Sektoral Kota Sibolga (%)	29
Gambar 3. 1	Rata-Rata Volume Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan per Hari di Sumatera Utara (Ton)	38
Gambar 3. 2	Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Perikanan terhadap Jumlah Penduduk Kota Sibolga Tahun 2020.....	41
Gambar 3. 3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Kota Sibolga Menurut Kecamatan	42
Gambar 3. 4	Produksi Perikanan Kota Sibolga dari Tahun 2016-2020 (Ton)	43
Gambar 3. 5	Jumlah Nelayan Menurut Kategori di Kota Sibolga	44
Gambar 3. 6	Nilai Tukar Nelayan (NTN) Kota Sibolga.....	45
Gambar 3. 7	Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Perikanan Kota Sibolga (Rp. Juta)	46
Gambar 3. 8	Rata-Rata Pendapatan Nelayan Kota Sibolga (Rp. 000)	47
Gambar 3. 9	Produksi Perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020 (Ton)	49
Gambar 3. 10	Produksi 10 Komoditi Perikanan Tangkap Terbesar di Kabupaten Tapanuli Tengah (Ton)	50
Gambar 3. 11	Produksi Ikan Dominan yang Didaratkan Melalui Kapal Penangkapan Ikan Tahun 2020.....	51
Gambar 3. 12	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Asing Yang Menginap di Kabupaten Tapanuli Tengah (Orang).....	59
Gambar 3. 13	Jumlah Hotel Berbintang dan Non Berbintang di Kabupaten Tapanuli Tengah.....	60

Gambar 3. 14	Tingkat Hunian Kamar dan Rata-Rata Lama Tamu Menginap di Kabupaten Tapanuli Tengah	61
Gambar 3. 15	Jumlah Hotel Berbintang dan Non Berbintang di Kota Sibolga	68
Gambar 4. 1.	Matriks Posisi Daya Saing Strategis Perikanan Sibolga-Tapteng	79
Gambar 4. 2.	Matriks Posisi Daya Saing Strategis Wisata Bahari Sibolga-Tapteng....	92
Gambar 4. 3.	Konsep Pembangunan Berkelanjutan Russian Doll	97

BAB I – PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang merupakan lokasi pembangunan dan pengembangan Minapolitan. Mengacu pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan bahwa dengan konsep Minapolitan, pembangunan sektor kelautan dan perikanan diharapkan dapat dipercepat. Kemudahan-kemudahan atau peluang yang biasanya ada di perkotaan perlu dikembangkan di pedesaan, seperti prasarana, sistem pelayanan umum, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi di sentra produksi. Sebagai sentra produksi, pedesaan diharapkan dapat berkembang sebagaimana perkotaan dengan dukungan prasarana, energi, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi, transportasi, pelayanan publik, akses permodalan, dan sumberdaya manusia yang memadai.

Secara konseptual Minapolitan mempunyai 2 unsur utama, yaitu Minapolitan sebagai konsep pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah dan Minapolitan sebagai kawasan ekonomi unggulan dengan komoditas utama produk kelautan dan perikanan. Konsep Minapolitan didasarkan pada 3 asas, yaitu Demokratisasi ekonomi kelautan dan perikanan pro rakyat, Keberpihakan pemerintah pada rakyat kecil melalui pemberdayaan masyarakat, dan Penguatan peran ekonomi daerah dengan prinsip daerah kuat – bangsa dan negara kuat. Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan perumusan kebijakan dan kegiatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan agar pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan benar-benar untuk kesejahteraan rakyat dan menempatkan daerah pada posisi sentral dalam pembangunan.

Minapolitan dilaksanakan dengan tujuan yaitu :

- Meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk kelautan dan perikanan;

- Meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah ikan yang adil dan merata; dan
- Mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah.

a. Sejarah Kabupaten Tapanuli Tengah

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Kawasan Barat Pulau Sumatera, dengan wilayah sebagian merupakan pulau-pulau kecil di Samudera Hindia. Ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah adalah pandan. Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri atas 20 (dua puluh) kecamatan, 30 (tiga puluh) kelurahan dan 147 (seratus empat puluh tujuh) desa. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, pelaksanaan urusan Pemerintahan di daerah antara lain di Tapanuli Tengah tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada tanggal 24 Agustus 1945 Residen Tapanuli, saat itu menunjuk Z.A. Glr Sutan Komala Pontas Pemimpin Distrik Sibolga selanjutnya sebagai Demang dan menjadi penanggung jawab pelaksana roda pemerintahan di Tapanuli Tengah. Pada saat itu Dr. Ferdinand Lumbantobing eks Wakil Residen Tapanuli menjadi Residen Tapanuli berkedudukan di Tarutung.

Pada tanggal 15 Oktober 1945, oleh Gubernur Sumatera Mr. T. Mohd. Hasan menyerahkan urusan pembentukan daerah Otonom setingkat di wilayahnya pada pemerintahan daerah kepada masing-masing Residen. Gubernur Tapanuli Sumatera Timur dengan Keputusan Nomor 1 Tahun 1946 mengangkat dan mengukuhkan Z.A. Glr Sutan Komala Pontas sebagai Bupati/Kepala Luhak Tapanuli Tengah. Sesuai keputusan Gubernur Sumatera Timur tanggal 17 Mei 1946 Kota Sibolga dijadikan sebagai Kota Administratif yang dipimpin oleh seorang Walikota dan pada saat itu dirangkap oleh Bupati Kabupaten Sibolga (Tapanuli Tengah) yaitu Z.A. Glr Sutan Komala Pontas. Luas wilayah Kota Administratif Sibolga ditetapkan dengan Ketetapan Residen Tapanuli Nomor 999 Tahun 1946.

Pada tahun 1946 di Tapanuli Tengah mulai dibentuk Kecamatan untuk menggantikan sistem Pemerintahan Onder Distrik Afdeling pada masa

Pemerintahan Belanda. Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai Daerah Otonom dipertegas oleh Pemerintah dengan Undang-undang Nomor 7 Drt 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 19 Tahun 2007 maka ditetapkan Hari Jadi Kabupaten Tapanuli Tengah adalah tanggal 24 Agustus 1945.

b. Sejarah Kota Sibolga

Kota Sibolga dahulunya merupakan Bandar kecil di Teluk Tapian Nauli dan terletak di Poncan Ketek. Pulau kecil ini letaknya tidak jauh dari kota Sibolga yang sekarang ini. Diperkirakan Bandar tersebut berdiri sekitar abad delapan belas dan sebagai penguasa adalah "Datuk Bandar". Kemudian pada zaman pemerintahan kolonial Belanda, pada abad sembilan belas didirikan Bandar Baru yaitu Kota Sibolga yang sekarang, karena Bandar di Pulau Poncan Ketek dianggap tidak akan dapat berkembang. Disamping pulaunya terlalu kecil juga tidak memungkinkan menjadi Kota Pelabuhan yang fungsinya bukan saja sebagai tempat bongkar muat barang tetapi juga akan berkembang sebagai Kota Perdagangan. Akhirnya Bandar Pulau Poncan Ketek mati bahkan bekas-bekasnya pun tidak terlihat saat ini. Sebaliknya Bandar Baru yaitu Kota Sibolga yang sekarang berkembang pesat menjadi Kota Pelabuhan dan Perdagangan.

Pada zaman awal kemerdekaan Republik Indonesia Kota Sibolga menjadi ibukota Keresidenan Tapanuli di bawah pimpinan seorang Residen dan membawahi beberapa "Luka atau Bupati". Pada zaman revolusi fisik Sibolga juga menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer Wilayah Tapanuli dan Sumatera Timur Bagian Selatan, kemudian dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 102 Tanggal 17 Mei 1946, Sibolga menjadi Daerah Otonom tingkat "D" yang luas wilayahnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946 yaitu Daerah Kota Sibolga yang sekarang. Sedang desa-desa sekitarnya yang sebelumnya masuk wilayah Sibolga On Omne Landen menjadi atau masuk Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Sibolga ditetapkan menjadi Daerah Swatantra Tingkat II dengan nama Kotapraja Sibolga yang dipimpin oleh seorang Walikota dan daerah wilayahnya sama dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946. Selanjutnya dengan Undang-Undang Nomor: 18 tahun 1956 Daerah Swatantra Tingkat II Kotapraja Sibolga diganti sebutannya menjadi Daerah Tingkat II Kota Sibolga yang pengaturannya selanjutnya ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Walikota sebagai Kepala Daerah. Kemudian hingga sekarang Sibolga merupakan Daerah Otonom Tingkat II yang dipimpin oleh Walikota Kepala Daerah.

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 1979 tentang pola dasar Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Sibolga ditetapkan Pusat Pembangunan Wilayah I Pantai Barat Sumatera Utara. Perkembangan terakhir yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor: 4 Tahun 2001, tentang Pembentukan Organisasi Kantor Kecamatan, Sibolga dibagi menjadi 4 (empat) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas.

Sejarah perkembangan kota dan kemaritiman sangat mewarnai corak kehidupan masyarakat dan kebudayaan Kota Sibolga. Gaya hidup sehari-hari dan pola hubungan antar masyarakat menggambarkan budaya dan norma yang dianut dan diyakini oleh masyarakat. Karena didiami oleh beragam etnis, maka kebudayaan yang berkembang di daerah ini membawa budaya dari daerah asalnya dan berpadu di dalam kota ini serta menyesuainya terhadap kondisi setempat. Budaya yang berkembang umumnya dapat disaksikan pada berbagai upacara-upacara seremonial yang dilaksanakan, seperti dalam upacara adat, perkawinan, perayaan hari-hari bersejarah, festival dan lain-lain.

Dari sisi sejarah, yang pertama kali mendiami kota ini adalah keturunan marga Hutagalung yang turun dari Silindung, sehingga berbagai corak budaya tetap menunjukkan budaya Batak Toba. Karena berbaurnya dengan berbagai budaya dari etnis lain serta agama yang dianut, maka terjadilah perpaduan yang mewarnai

kebudayaan di Sibolga. Salah satu contoh yang jelas terlihat dari pengaruh perpaduan ini ialah “Adat Sumando”, dimana adat ini merupakan campuran dari Hukum Islam, adat Minangkabau, dan adat Batak. Berbagai adat yang sering dilaksanakan khususnya dalam upacara perkawinan antara lain sebagai berikut.

- a. Budaya Batak: Toba, Angkola dan Mandailing dengan pilosofinya “Dalihan Na Tolu” serta instrumennya berupa Tortor (tarian), Gondang (musik), dan Ulos (kain khas dalam adat batak).
- b. Budaya Melayu-Minangkabau yang merupakan bagian dari budaya Minangkabau dengan menyerap budaya asli daerah setempat.
- c. Budaya Nias, yang umumnya merupakan bawaan dari budaya pada masyarakat di Pulau Nias, dengan mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat Sibolga.
- d. Budaya Cina, yang umumnya dilaksanakan oleh masyarakat etnis Cina yang tinggal di Sibolga.

Kota Sibolga dikenal dengan julukan “Negeri Berbilang Kaum Perekat Umat Beragama” karena terdiri dari berbagai macam etnis. Terdapat 15 etnis yang ada di Kota Sibolga, yaitu: Batak Toba, Pesisir, Mandailing, Minang, Jawa, Nias, Tionghoa, Melayu, India, Simalungun, Karo, Aceh, Angkola, Padang Lawas, dan Bugis. Pada umumnya, setiap kelompok etnis di Sibolga membentuk perkumpulan yang bertujuan untuk membina kesatuan dan kebersamaan etnis tersebut. Bahkan dalam etnis-etnis tersebut masih ada perkumpulan dibawahnya seperti pekumpulan marga, perkumpulan berdasarkan daerah asal dan lain-lain.

Pada umumnya setiap kelompok etnis di Sibolga membentuk perkumpulan yang bertujuan untuk membina kesatuan dan kebersamaan etnis tersebut. Bahkan dalam etnis-etnis tersebut masih ada perkumpulan di bawahnya seperti perkumpulan marga, perkumpulan berdasarkan daerah asal dan lain-lain. Hampir semua marga yang ada di Kota Sibolga mempunyai perkumpulan. Dalam perkumpulan tersebut diatur syarat, hak dan kewajiban para anggota masing-masing.

Untuk menjaga keharmonisan hubungan antar etnis dan antar tradisi adat yang berbeda-beda maka dibentuklah Forum Komunikasi Lembaga Adat (FORKALA). Dan khusus untuk etnis Batak telah dibentuk Lembaga Adat Masyarakat Batak Sibolga Tapanuli Tengah (LAMBASA-TT) yang bertujuan untuk pengembangan Adat Batak di Sibolga dan Tapanuli Tengah serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan itu.

1.2 Geografi

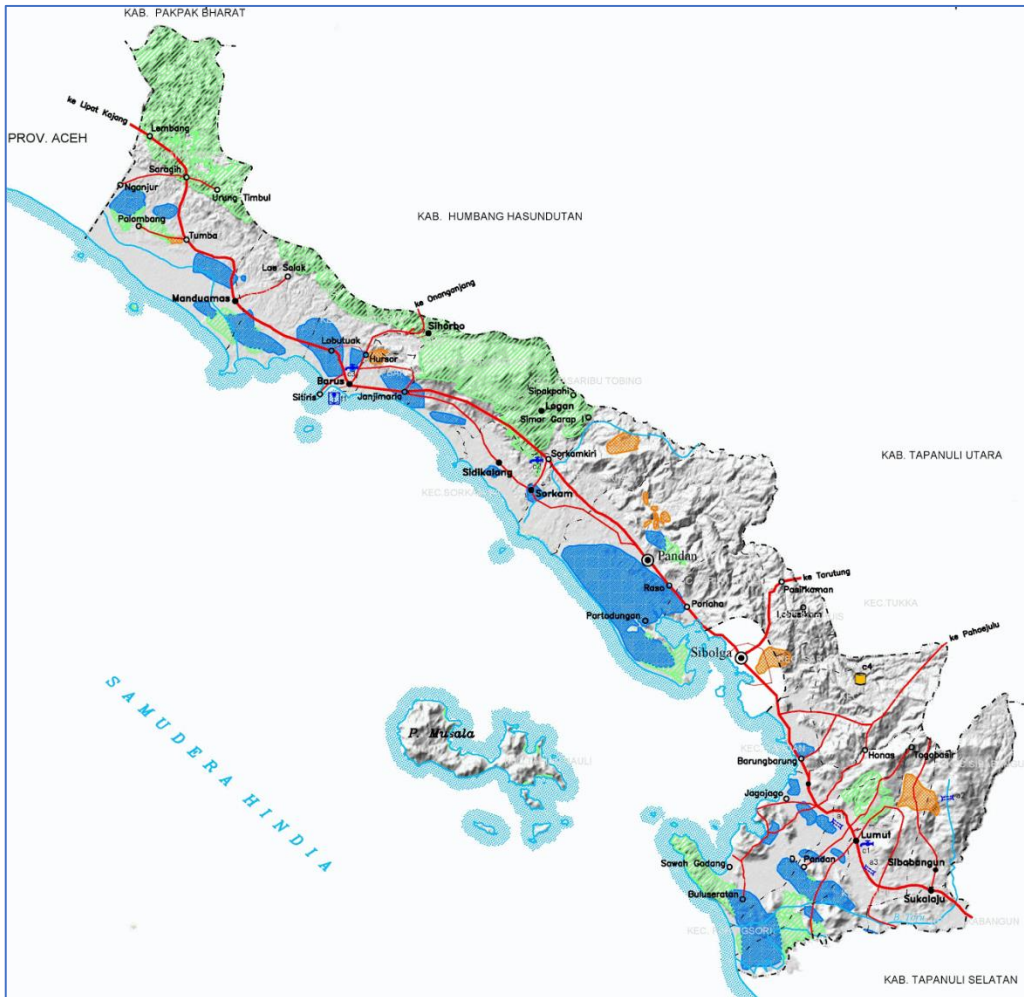
a. Kabupaten Tapanuli Tengah

Secara astronomis, Kabupaten Tapanuli Tengah terletak antara 1° 11' 00" sampai 2° 22' 0" Lintang Utara dan antara 98° 07' 0" sampai 98° 12' 0" Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Pakpak Bharat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Sibolga dan Samudera Hindia

Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir pantai barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 200 km. Selain daratan utama yang berada di Pulau Sumatera, wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah juga tersebar di beberapa pulau-pulau kecil. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki hamparan gunung, pantai, laut dan sungai. Luas wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah seluas 2.194,98 km² yang terdiri dari 20 kecamatan, dimana ibukotanya berada di Kecamatan Pandan. Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada di kawasan Sumatera Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Sebagian besar wilayah berbatasan dengan lautan sehingga mempengaruhi pada suhu udara yang tergolong beriklim tropis.

Gambar 1.1 Peta Administratif Kabupaten Tapanuli Tengah



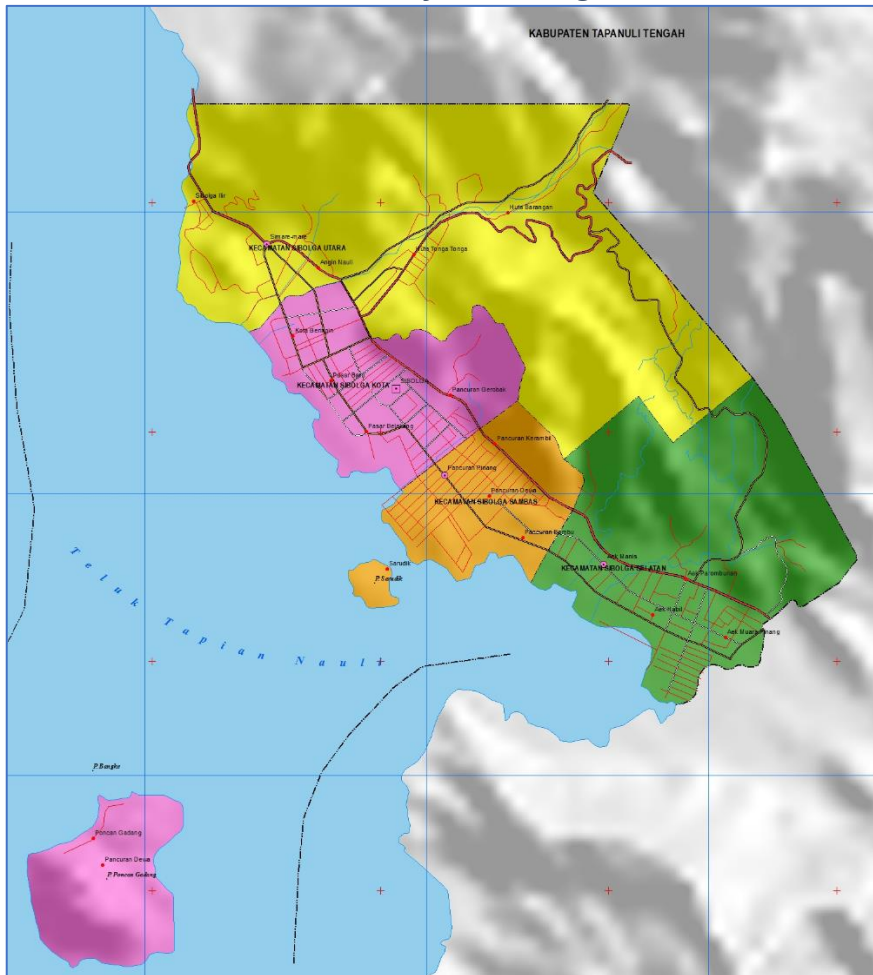
Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu wilayah yang berada di pesisir Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0–1.266 m di atas permukaan laut (dpl). Kota Pandan adalah Ibu kota Kabupaten Tapanuli Tengah yang berada pada ketinggian antara 0-1.000 m di atas permukaan laut. Umumnya setiap kecamatan yang ada di Tapanuli Tengah memiliki ketinggian yang bervariasi yaitu antara 0-1.000 m di atas permukaan laut, karena umumnya kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah berada di sepanjang pesisir Pantai Barat Sumatera Utara dengan ketinggian antara 0-8 m di atas permukaan laut dan ke arah tengah merupakan kawasan perbukitan yang memiliki ketinggian di atas 100 m dari permukaan laut. Hanya beberapa kecamatan yang tidak berada di pesisir pantai dan terletak di ketinggian antara 100-1.266 diatas permukaan laut, seperti Kecamatan

Barus Utara, Kecamatan Pasaribu Tobing, Kecamatan Sitahuis, Kecamatan Tukka, Kecamatan Sukabangun, Kecamatan Lumut dan Kecamatan Sirandorung.

b. Kota Sibolga

Secara astronomis, Kota Sibolga terletak antara $01^{\circ} 42'$ - $01^{\circ} 46'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 46'$ - $98^{\circ} 48'$ Bujur Timur.

Gambar 1.2 Peta Administratif Kota Sibolga



Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Sibolga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- sebelah Utara, Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, sementara
- sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Tapani Nauli.

Sibolga merupakan salah satu kota yang berada di Pantai Barat Sumatera. Wilayahnya berada pada ketinggian 0 – 150 m di atas permukaan laut dengan kemiringan lahan kawasan kota bervariasi antara 0-2% sampai lebih dari 40%.

Sibolga memiliki wilayah seluas 10,77 km² atau 107.700 Ha yang terdiri dari 88.900 Ha daratan di Pulau Sumatera dan 18.800 Ha daratan berupa kepulauan.

Kota Sibolga termasuk beriklim tropis dengan suhu maksimum pada tahun 2020 mencapai 37,10° C dibulan Februari. Jumlah hari hujan di Kota Sibolga pada tahun 2020 adalah sebanyak 246 hari, lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 254 hari. Sejalan dengan jumlah hari hujan, rata-rata kelembaban udara Kota Sibolga juga mengalami peningkatan menjadi 85,90 persen pada tahun 2020. Sementara itu, rata-rata kecepatan angin di Kota Sibolga pada tahun 2020 adalah sebesar 0,8 m/det, dan tekanan udara rata-rata 1.008 mb.

1.3 Demografi

a. Kabupaten Tapanuli Tengah

Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu 365.177 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 183.814 jiwa dan perempuan sebanyak 181.363 jiwa dengan rasio jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sebesar 101 yang berarti setiap 101 penduduk laki-laki terdapat 100 orang penduduk perempuan. Jumlah penduduk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11.490 jiwa dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 376.667 jiwa. Kecamatan Pandan merupakan wilayah di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu mencapai 59.056 jiwa atau sekitar 16,17% dari total penduduk di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan Kecamatan Barus Utara merupakan wilayah di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 4.844 jiwa atau hanya sekitar 1.33% dari total penduduk di Kabupaten Tapanuli Tengah.

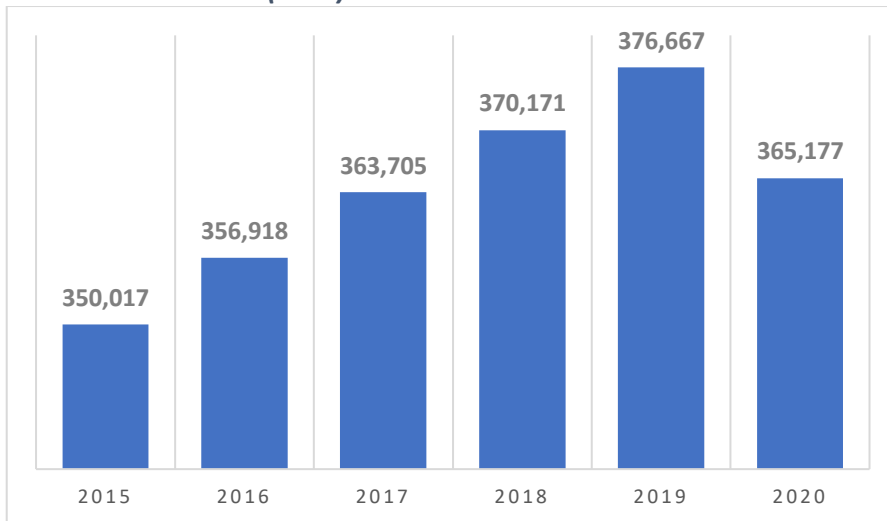
Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Tapanuli Tengah 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan Penduduk	Persentase Penduduk
Pinangsori	25,552	101	326	7.00
Badiri	27,237	104	210	7.46
Sibabangun	18,412	100	65	5.04
Lumut	12,749	100	120	3.49
Sukabangun	3,849	103	78	1.05
Pandan	59,056	103	1,721	16.17
Tukka	14,343	100	95	3.93
Sarudik	22,258	104	859	6.10
Tapian Nauli	20,507	104	247	5.62
Sitahuis	5,897	100	117	1.61
Kolang	20,827	102	48	5.70
Sorkam	16,511	98	205	4.52
Sorkam Barat	17,598	100	395	4.82
Pasaribu Tobing	7,517	98	73	2.06
Barus	17,480	104	801	4.79
Sosor Gadong	14,598	98	102	4.00
Andam Dewi	16,191	98	132	4.43
Barus Utara	4,844	95	77	1.33
Manduamas	22,951	100	231	6.28
Sirandorung	16,800	100	192	4.60
Tapanuli Tengah	365,177	101	166	100.00

Sumber : Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka, 2021

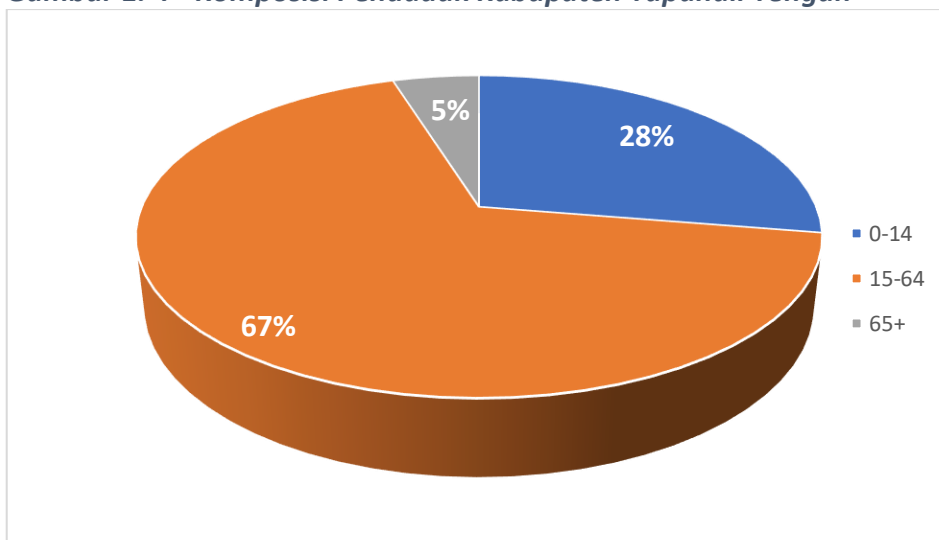
Kecamatan Pandan merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Tapanuli Tengah dimana setiap kilometer persegiya terdapat 1.721 penduduk yang mendiami. Sedangkan Kecamatan Kolang merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk paling rendah yaitu disetiap kilometerpersegiya hanya ditempati oleh 48 penduduk. Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami peningkatan dari 350.017 jiwa pada tahun 2015 menjadi 376.667 jiwa pada tahun 2019. Pada tahun 2020 melalui Sensus Penduduk diperoleh jumlah penduduk di Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 365.177 jiwa yang menurun jika dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2019.

Gambar 1.3 Perkembangan Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2015-2020 (Jiwa)



Berdasarkan kelompok umur, penduduk produktif antara 15-64 tahun mendominasi komposisi penduduk di Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 67% atau sebanyak 246.725 jiwa. Kemudian kelompok umur 0-14 tahun berjumlah 100.725 jiwa atau sebesar 28% dari komposisi penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah dan sisanya sebesar 5% atau sejumlah 17.727 jiwa merupakan penduduk non produktif dengan umur 65 tahun ke atas. Dominasi umur produktif menggambarkan banyaknya angkatan kerja yang mampu mendorong kegiatan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah ke depan.

Gambar 1.4 Komposisi Penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah



b. Kota Sibolga

Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan jumlah penduduk Kota Sibolga yaitu 89.584 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 44.915 jiwa dan perempuan sebanyak 44.669 jiwa dengan rasio jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sebesar 101 yang berarti setiap 101 penduduk laki-laki terdapat 100 orang penduduk perempuan. Jumlah penduduk tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1.958 jiwa dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 87.626 jiwa.

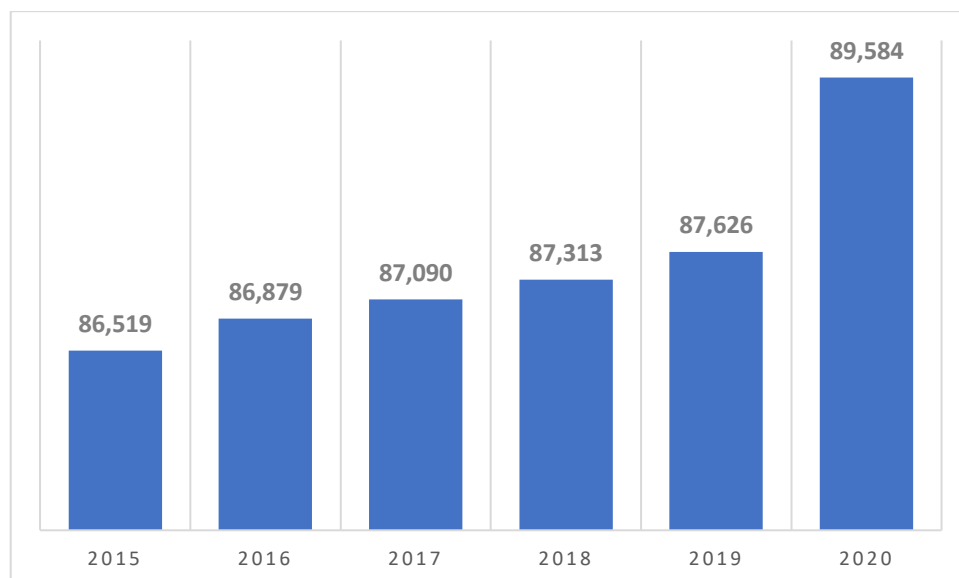
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan Penduduk	Persentase Penduduk
Sibolga Utara	21,383	100	6,421	23.87
Sibolga Kota	15,172	96	5,558	16.94
Sibolga Selatan	33,346	103	10,620	37.22
Sibolga Sambas	19,683	101	12,537	21.97
Sibolga	89,584	101	8,318	100.00

Sumber : Kota Sibolga Dalam Angka, 2021

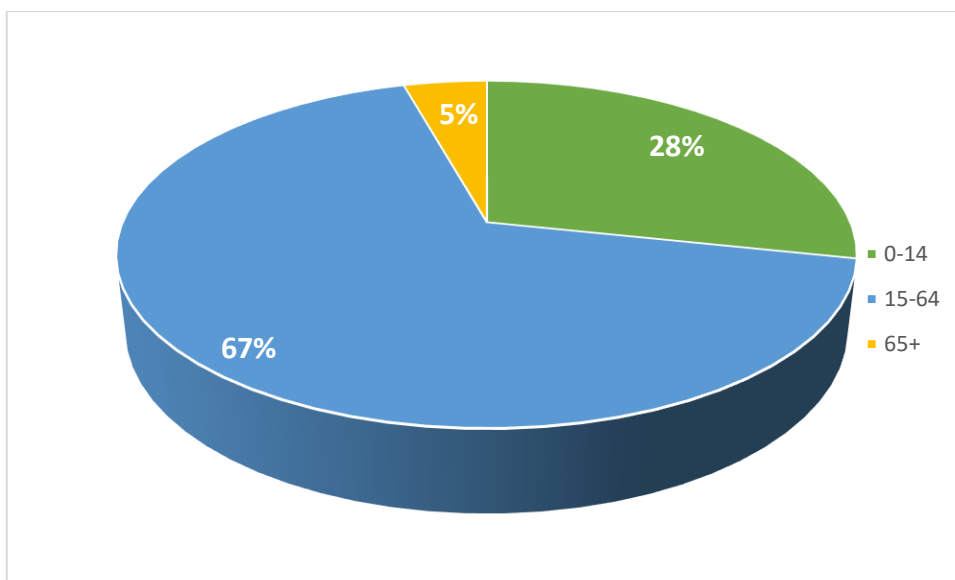
Perkembangan jumlah penduduk Kota Sibolga mengalami peningkatan dari 86.519 jiwa pada tahun 2015 menjadi 89.584 jiwa pada tahun 2020. Pada tahun 2020 melalui Sensus Penduduk diperoleh jumlah penduduk di Kota Sibolga sebesar 89.584 jiwa yang meningkat sebesar 1.958 jiwa jika dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2019.

Gambar 1. 5 Perkembangan Penduduk Kota Sibolga Tahun 2015-2020 (Jiwa)



Berdasarkan kelompok umur, penduduk produktif antara 15-64 tahun mendominasi komposisi penduduk di Kota Sibolga sebesar 67% atau sebanyak 60.318 jiwa. Kemudian kelompok umur 0-14 tahun berjumlah 25.382 jiwa atau sebesar 28% dari komposisi penduduk Kota Sibolga dan sisanya sebesar 5% atau sejumlah 3.884 jiwa merupakan penduduk non produktif dengan umur 65 tahun ke atas. Dominasi umur produktif menggambarkan banyaknya angkatan kerja yang mampu mendorong kegiatan ekonomi Kota Sibolga ke depan.

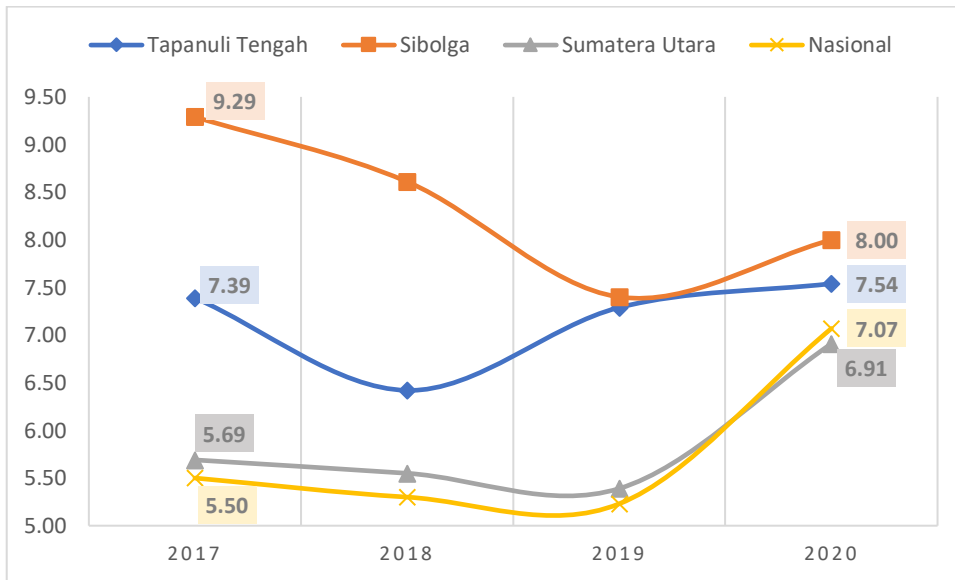
Gambar 1. 6 Komposisi Penduduk Kota Sibolga



1.4 Ketenagakerjaan

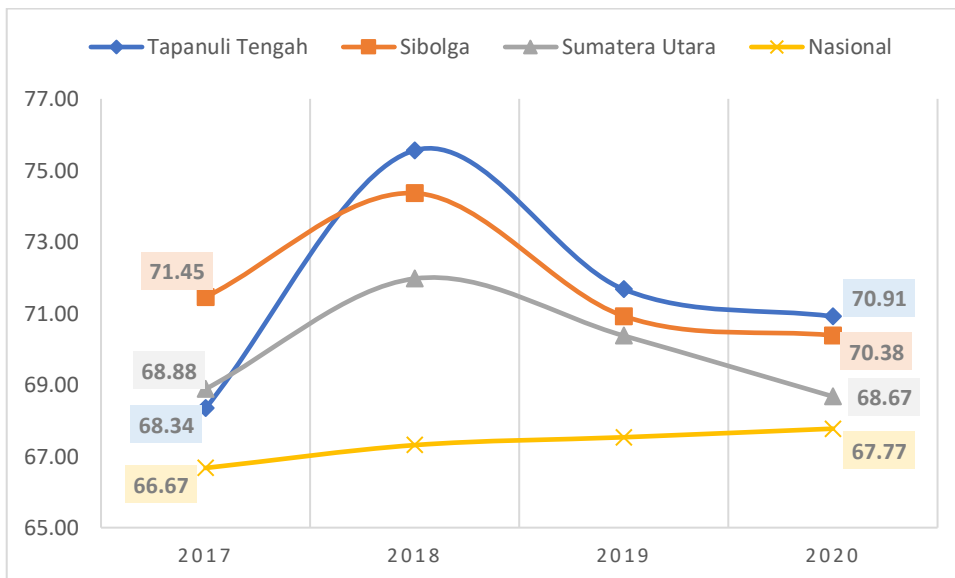
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara maupun Nasional. TPT Kota Sibolga dari tahun 2017 hingga tahun 2020 relatif lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional. Walaupun TPT Kota Sibolga telah menurun dari 9,29% pada tahun 2017 menjadi 8% pada tahun 2020. Sementara TPT Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan trend peningkatan dari 7,39% pada tahun 2017 menjadi 7,54% pada tahun 2020.

Gambar 1. 7 Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga cukup tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara maupun Nasional. TPAC Kabupaten Tapanuli Tengah dari tahun 2018 hingga tahun 2020 relatif lebih tinggi dibandingkan Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional. Perkembangan TPAC Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan trend peningkatan dari 68,34% pada tahun 2017 menjadi 70,91% pada tahun 2020. Sementara TPAC Kota Sibolga menunjukkan trend penurunan dari 71,45% pada tahun 2017 menjadi 70,38% pada tahun 2020.

Gambar 1. 8 Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



a. Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan laporan Sakernas bulan Agustus 2020 dari BPS diperoleh jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 261.202 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 130.220 jiwa dan perempuan sebanyak 130.981 jiwa. Dimana yang termasuk dalam kelompok penduduk angkatan kerja sebanyak 185.218 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 99.338 jiwa dan perempuan sebanyak 85.880 jiwa.

Tabel 1. 3 Komposisi Ketenagakerjaan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan kerja	99,338	85,880	185,218
Bekerja	89,540	81,710	171,250
Pengangguran Terbuka	9,798	4,170	13,968
Bukan Angkatan Kerja	30,883	45,101	75,984
Penduduk Usia Kerja	130,221	130,981	261,202

Sumber : Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka, 2021

Dilihat dari lapangan pekerjaan utama penduduk yang bekerja di Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan bahwa 52,72% dari 171.250 jiwa yang bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 90.285 jiwa. Kemudian sebanyak 61.949 jiwa penduduk bekerja pada sektor jasa atau mencapai 36,17% dari total penduduk yang bekerja, sedangkan yang bekerja pada sektor manufaktur hanya mencapai 11,10% atau mencapai 19.016 jiwa penduduk.

Tabel 1. 4 Lapangan Pekerjaan Utama Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020

Lapangan Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	47,318	42,967	90,285
Manufaktur	12,426	6,590	19,016
Jasa	29,796	32,153	61,949
Jumlah	89,540	81,710	171,250

Sumber : Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka, 2021

b. Kota Sibolga

Berdasarkan laporan Sakernas bulan Agustus 2020 dari BPS diperoleh jumlah penduduk usia kerja Kota Sibolga sebesar 62.948 jiwa yang terdiri dari laki-laki

sebanyak 31.496 jiwa dan perempuan sebanyak 31.452 jiwa. Dimana yang termasuk dalam kelompok penduduk angkatan kerja sebanyak 44.305 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 26.211 jiwa dan perempuan sebanyak 18.094 jiwa.

Tabel 1.5 Komposisi Ketenagakerjaan Kota Sibolga Tahun 2020

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan kerja	26.211	18.094	44.305
Bekerja	24.112	16.650	40.762
Pengangguran Terbuka	2.099	1.444	3.543
Bukan Angkatan Kerja	5.285	13.358	18.643
Penduduk Usia Kerja	31.496	31.452	62.948

Sumber : Kota Sibolga Dalam Angka, 2021

Dilihat dari lapangan pekerjaan utama penduduk yang bekerja di Kota Sibolga menunjukkan hanya 13,77% dari 40.762 jiwa yang bekerja pada sektor pertanian yaitu hanya 5.611 jiwa. Kemudian sebanyak 27.898 jiwa penduduk bekerja pada sektor jasa atau mencapai 68,44% dari total penduduk yang bekerja, sedangkan yang bekerja pada sektor manufaktur mencapai 17,79% atau mencapai 7.253 jiwa penduduk.

Tabel 1.6 Lapangan Pekerjaan Utama Kota Sibolga Tahun 2020

Lapangan Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	5.476	135	5.611
Manufaktur	4.561	2.692	7.253
Jasa	14.075	13.823	27.898
Jumlah	24.112	16.650	40.762

Sumber : Kota Sibolga Dalam Angka, 2021

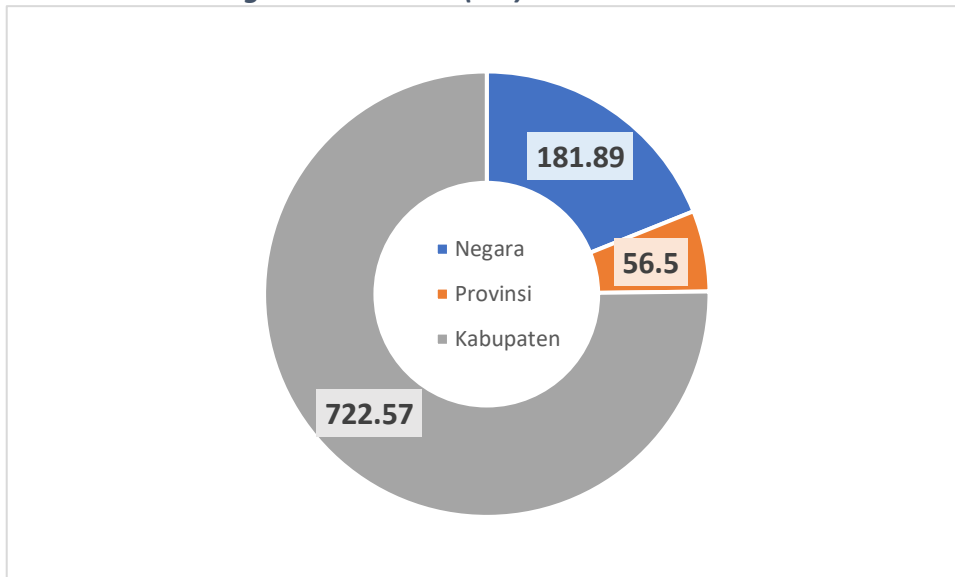
1.5 Infrastruktur Jalan

a. Kabupaten Tapanuli Tengah

Panjang jalan di Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2020 mencapai 960,96 km yang dikelola oleh Pemerintah Pusat (Negara) sepanjang 181,89 km (18,93%), Pemerintah Provinsi sepanjang 56,5 km (5,88%) dan Pemerintah Kabupaten sepanjang 722,57 km (75,19%). Dari 722,57 km panjang jalan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat 521,05

km jalan dengan jenis permukaan aspal kemudian 62,52 km jalan dengan jenis permukaan kerikil dan 139 km jalan dengan jenis permukaan tanah.

Gambar 1. 9 Panjang Jalan Menurut Kewenangan di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020 (km)



Panjang jalan yang menjadi tanggung jawab pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah dalam kondisi baik terus mengalami peningkatan dari 281,17 km pada tahun 2018 menjadi 362,27 km pada tahun 2020. Kemudian panjang jalan dalam kondisi sedang mengalami penurunan dari 53,14 km pada tahun 2018 menjadi 51,43 km pada tahun 2020, sedangkan panjang jalan dengan kondisi rusak juga mengalami penurunan dari 247,8 km pada tahun 2018 menjadi 182,91 km pada tahun 2020. Panjang jalan dalam kondisi rusak berat juga mengalami penurunan dari 140,46 km pada tahun 2018 menjadi 124,96 km pada tahun 2020.

Tabel 1. 7 Perkembangan Kondisi Jalan Kabupaten Tapanuli Tengah

Kondisi Jalan	2018	2019	2020
Baik	281.17	301.88	363.27
Sedang	53.14	51.43	51.43
Rusak	247.8	244.3	182.91
Rusak Berat	140.46	124.96	124.96
Jumlah	722.57	722.57	722.57

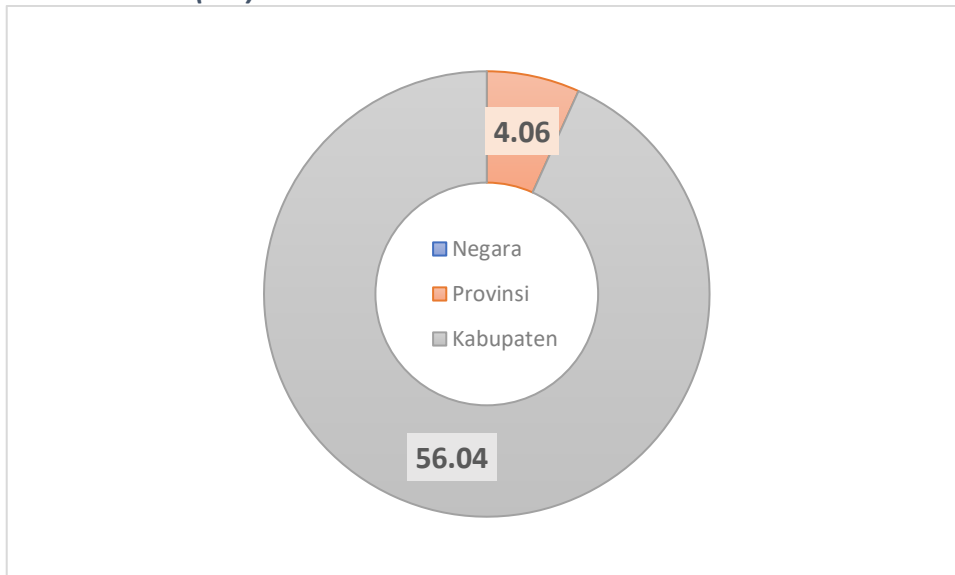
Sumber : Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka, 2021

b. Kota Sibolga

Panjang jalan di Kota Sibolga pada tahun 2020 mencapai 60,1 km yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi sepanjang 4,06 km (6,76%) dan Pemerintah

Kabupaten sepanjang 56,04 km (93,24%). Dari 56,04 km panjang jalan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Sibolga terdapat 38,11 km jalan dengan jenis permukaan aspal kemudian 1,96 km jalan dengan jenis permukaan kerikil dan 1,25 km jalan dengan jenis permukaan tanah sedangkan 14,72 km jalan dengan jenis permukaan lainnya (beton).

Gambar 1. 10 Panjang Jalan Menurut Kewewenangan di Kota Sibolga Tahun 2020 (km)



Panjang jalan yang menjadi tanggung jawab pemerintah Kota Sibolga Tengah dalam kondisi baik mengalami peningkatan dari 29,02 km pada tahun 2018 menjadi 36,09 km pada tahun 2020. Kemudian panjang jalan dalam kondisi sedang mengalami penurunan dari 6,93 km pada tahun 2018 menjadi 3,11 km pada tahun 2020, sedangkan panjang jalan dengan kondisi rusak mengalami penambahan dari 11,78 km pada tahun 2018 menjadi 13,63 km pada tahun 2020. Panjang jalan dalam kondisi rusak berat mengalami penurunan dari 8,31 km pada tahun 2018 menjadi 3,21 km pada tahun 2020.

Tabel 1. 8 Perkembangan Kondisi Jalan Kota Sibolga

Kondisi Jalan	2018	2019	2020
Baik	29.02	29.82	36.09
Sedang	6.93	5.75	3.11
Rusak	11.78	17.06	13.63
Rusak Berat	8.31	3.41	3.21
Jumlah	56.04	56.04	56.04

Sumber : Kota Sibolga Dalam Angka, 2021